

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya. Dalam pendidikan agama Islam Al-Qur'an merupakan landasan utamanya, maka wajib bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari, memahami bahkan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus segera diajarkan oleh orang tua ataupun guru kepada anak mulai sejak masa dini, karena pada masa tersebut adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia. Apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik juga. Begitupun dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Keberadaan program TPQ sangatlah menunjang proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam. Melalui kegiatan yang telah direncanakan, dirapatkan, dan disepakati bersama oleh kepala sekolah, kepala TPQ, susunan kepengurusan TPQ, serta ustadz-ustadzah TPQ. Tentunya dalam perencanaan dan pelaksanaannya diperlukan adanya kerjasama yang baik dan saling bersinergi antarwarga sekolah, khususnya kepala TPQ dan kepala sekolah demi tercapainya visi dan misi dari TPQ tersebut.

Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹ Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan TPQ kepala sekolah memberikan tugas dan tanggungjawab penuh kepada kepala TPQ yang telah terpilih dalam rapat terbuka bersama seluruh dewan guru. Untuk itu, yang memiliki tugas dalam rangka mengintensifkan kegiatan TPQ guna mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas dan berakhlak mulia adalah kepala TPQ dengan dibantu oleh struktur kepengurusan TPQ dalam hal administrasi, adapun dalam menjalankan kegiatan TPQ sehari-harinya adalah para ustadz dan ustadzah.²

Adapun peran kepala TPQ dalam melaksanakan tugasnya diharuskan memiliki jiwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara suasana yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Menurut Sudarwan Danim bahwa pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.³

Selain itu, program TPQ di MI Babussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-quran yang berada di naungan Mi Babusalam yang dalam pelaksanaannya diharapkan mampu menunjang pembelajaran, khususnya yang bersifat keagamaan. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian di TPQ MI Babussalam, yang terletak di Jl. Al

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapa*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h .156

² Wawancara Pada Kepala Sekolah Mi Babussalam Tambar

³ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 37-38

Muhlisin, Kelurahan Tambar, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang dengan alasan yaitu:

1. TPQ MI Babussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30.
2. Siswa yang dinyatakan lulus dan mendapatkan syahadah adalah mereka yang benar-benar telah menguasai: fashahah, tartil, ghorib dan tajwid, juga menguasai materi tambahan seperti hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, serta bisa praktek wudlu dan sholat.
3. Sistem pembelajarannya adalah belajar tuntas atau Mastery Learning⁴ artinya siswa tidak diperkenankan mempelajari materi berikutnya sebelum ia menguasai materi sebelumnya, untuk itu terdapat beberapa siswa yang sudah kelas 6 namun belum memperoleh syahadah.

Prestasi siswa/siswi pada program TPQ antara lain :

1. Juara 2 Tahfidz (putra) tingkat kecamatan (seleksi FASI XII)
2. Juara 1 Tahfidz (putri) tingkat kabupaten
3. Juara 1 Tilawah (putri) tingkat kabupaten
4. Juara 1 Nasyid (putri) tingkat kabupaten
5. Juara 1 Ceramah Bahasa Arab (putra) tingkat kecamatan
6. Juara 2 Ceramah Bahasa Arab (putri) tingkat kecamatan
7. Juara 1 Ceramah Bahasa Indonesia (putri) tingkat kecamatan
8. Juara 1 Adzan tingkat kecamatan (seleksi FASI XII)
9. Juara 1 CCQ TKA dan TPA tingkat kecamatan (seleksi FASI XII)

⁴ Block, James H., *Introduction to Mastery Learning: Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, 1971.

Oleh karena itu Peneliti tertarik membahas tentang “Kerjasama Kepala Sekolah Dan Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an Siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa yang diuraikan dengan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap perencanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang?
3. Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap evaluasi dan pengendalian meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap perencanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.

2. Untuk mendeskripsikan kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap evaluasi meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Maksud dari penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk memperluas wawasan mengenai kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk bahan evaluasi kepala madrasah dan kepala TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang.

b. Bagi Peneliti

- 1) Secara Formal, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri.
- 2) Penelitian ini dapat menambah potensi diri peneliti dalam hal menulis dan menganalisa kondisi lapangan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan menjadi sumber acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti dimasa mendatang, terutama yang berkaitan dengan kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an siswa.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dan kekeliruan para pembaca, ada baiknya terlebih dahulu Peneliti menjelaskan maksud dan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah dua orang atau lebih melakukan aktivitas bersama, yang dilakukan secara terpadu, diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.⁵ Adapun bentuk kerjasama yang dimaksud Peneliti adalah kerjasama antara kepala sekolah dan kepala TPQ dalam menjalankan program TPQ untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila pancasila mencapai tujuan nasional dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu, sebagai salah satu pelaksana kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa,

⁵ Poerwadarminta, *kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 237

harus mencerminkan terwujudnya kepemimpinan yang memiliki watak dan berbudi luhur.⁶

Adapun kepala sekolah yang dimaksud peneliti adalah kepala sekolah yang mampu bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kepala TPQ

Kepala TPQ merupakan pemimpin lembaga pendidikan nonformal yang bertugas sebagai pengelola, memandu, membimbing, memberikan arahan, dan membangun pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Adapun kepala TPQ yang dimaksud peneliti adalah kepala TPQ yang mampu bekerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti mengutip dari skripsi sebelumnya yang berjudul “Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar AL-Hikmah Singosari Malang” . Dengan hasil penelitian sebagaimana berikut ini, yaitu:

a. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu:

- 1). meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustad/ustadzah
- 2). persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran

⁶ Wahyosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 436

- 3). menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar
- 4). menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

b. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah

Kepala TPQ dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat dilepaskan dari kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu:

- 1) Aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti, adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi.
- 2) Aspek kualitas lingkungan seperti, kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik), sarana dan prasarana yang kurang kondusif.⁷

2. Peneliti mengutip dari skripsi sebelumnya yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015". Dengan hasil penelitian sebagaimana berikut ini, yaitu:

Kepala sekolah SMP IT Nur Hidayah Surakarta telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang manager dan supervisor yang sangat baik, hal ini biasa dilihat dari bagaimana kepala sekolah dalam memenej tim tahfidzul Qur'an dengan baik sehingga hasilnya adalah semua siswa tuntas dan kompeten dalam menghafal Al Qur'an Juz 29-30 sebagaimana yang telah di programkan oleh SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

- a. Faktor pendukung dari pembelajaran tahfidzul SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah: tersedianya SDM Guru Tahfid yang mumpuni Guru tahfidz sudah hafal

⁷ Siti Zuhrotul Qibtiyah, *Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustad/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keperguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019*

juz 30-29 28 bahkan 30 juz dan kompeten dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an, adanya penerapan metode Ummi.

- b. Faktor penghambat dari program tahfidzul Qur'an antara lain kurangnya dukungan dari orang tua ketika di rumah yakni orang tua kurang memperhatikan hafalan anaknya ketika di rumah, berkurangnya motivasi siswa untuk menghafal ketika sudah mencaai target yang sudah di tentukan oleh sekolah, selain itu juga ada guru yang kurang disiplin.⁸
3. Peneliti mengutip dari skripsi sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala TPQ, Motivasi Kerja, dan Budaya kerja Terhadap Kinerja guru TPQ (Studi Kasus di TPQ Se-Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)". Dengan hasil peneliti sebagai berikut :
- a. Gaya kepemimpinan Kepala TPQ tidak berpengaruh terhadap kinerja guru TPQ. Artinya, perlu ada peningkatan pola kepemimpinan kepala TPQ agar kinerja guru bisa lebih meningkat.
 - b. Motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru TPQ. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja guru TPQ semakin tinggi pula kinerja mereka. Dengan demikian, motivasi kerja berperan sangat penting dalam pekerjaan sebagai guru TPQ.
 - c. Budaya kerja mempengaruhi kinerja guru TPQ. Artinya, lembaga TPQ yang memiliki budaya kinerja yang tinggi, para gurunya akan memiliki kinerja yang tinggi pula. Jadi salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja guru TPQ adalah dengan senantiasa meningkatkan budayanya.

⁸ Ali Maskuri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfidzul qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keperguruan IAIN Surakarta, 2016.

- d. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru TPQ terjadi ketika motivasi kerja guru dan budaya kerja disekolah tinggi.⁹
4. Peneliti mengutip dari skripsi sebelumnya yang berjudul “ Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur’an di MI AL-Islam Mranggen Plosokarto Tahun 2015”. Dengan hasil penelitian sebagaimana berikut ini, yaitu:
- a. Gambaran manajemen program pendidikan tahfidzul qur’an di MI AL-Islam Mranggen Polokarto mengambil metode berbasis pesantren yang dimodifikasikan dengan kurikulum kementrian Gama dan Departemen Pendidikan Nasional (diknas), pendidikan muatan local lainnya, serta menampilkan sisi inmaterial baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Tahap manajemen program tahfidzul qur’an di MI AL-Islam Mranggen di Polokarto meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
 - c. Manajemen program tahfidzul qur’an di MI AL-Islam Mranggen di Polokarto berjalan baik dan menjadi factor pendukung pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah para siswa-siswi MI AL-Islam Mranggen.
 - d. Manajemen program tahfidzul qur’an di MI AL-Islam Mranggen di Polokarto memiliki berbagai faktor pendukung yaitu : 1) guru tahfidzul qur’an yang merupakan alumni pondok pesantren, 2) antusias Wali siswa yang menginginkan anaknya berakhlak mulia, 3) program tahfidz yang menjadikan aikon Madrasah sehingga MI AL-Islam di maui masyarakat.
 - e. Manajemen program tahfidzul qur’an di MI AL-Islam Mranggen di Polokarto memiliki berbagai hambatan-hambatan yang terjadi adalah anak yang kurang keras

⁹ Anwar Rahma Nuriya, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala TPQ, Motivasi Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru TPQ (Studi Kasus di TPQ Se-Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

dalam menghafal, ketidak disiplin dalam mengajukan hafalan ke guru tahfidnya, kurang pemahaman dengan penyampaian materi, ketidak ikhlasan atau kesungguhan didalam menghafal.¹⁰

5. Peneliti mengutip dari sekripsi sebelumnya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religious Culture di SD YAPITA Surabaya”. Maka peneliti akan menarik kesimpulan, diantaranya:

- a. Kepala sekolah di SD YAPITA Surabaya sudah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, meskipun belum semuanya berjalan secara maksimal. Kepala sekolah menggunakan perannya sebagai leader dengan baik, dimana beliau mampu memberikan bimbingan, arahan, instruksi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memberikan kesempatan mempercayai tenaga pendidik dalam menjalankan tupoksinya masingmasing. Sebagai kepala sekolah beliau menggunakan perannya sebagai supervisor cukup efektif, beliau melihat, memantau dan mengavaluasi setiap proses pelaksanaan religious culture.
- b. Religious culture di SD YAPITA Surabaya merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan religius yang ada di sekolah di bangun melalui nilai-nilai religius yang ada di lingkungan lembaga melalui berbagai macam program, seperti nilai ibadah dan nilai ruhul jihad. Dengan nilai-nilai tersebutlah sekolah berusaha untuk meningkatkan serta mewujudkan religious culture yang terstruktur agar dapat terwujud berdasarkan visi dan misi dari sekolah.
- c. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan religious culture di SD YAPITA Surabaya merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan religious culture di

¹⁰ Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI AL-Islam Mranggen Polokarto*, Pasca Sarjana, IAIN Surakarta, 2016

sekolah dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertema keagamaan, hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai religius sekolah yang telah ditanamkan oleh kepala sekolah melalui berbagai macam program yang dibentuk, seperti kegiatan TPQ (hafalan Al-Qur'an). Kegiatan lomba keagamaan dalam memperingati hari besar Islam yang selalu mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Kegiatan shalat sunnah dan wajib yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah maupun staf guru lainnya. Kegiatan istighosa serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan dan tidak terlepas dari peran penting dukungan kepala sekolah.¹¹

¹¹ Nur Amalia Lili, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religius Culture di SD Yapita Surabaya*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.